

## Hubungan Antara Kegiatan Belajar Online Terhadap Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Tingkat SMA

Dhevi Susanti Fitriani <sup>a,1\*</sup>, Tarpan Suparman <sup>b,2</sup>, Erwin Susanto <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>dhevisf@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 22 Januari 2021;  
Revised: 21 Februari 2021;  
Accepted: 28 Februari 2021

### Kata kunci:

Partisipasi;  
Pembangunan;  
Pelaksanaan.

### Keywords:

Online Learning;  
High School Students;  
Character Development;  
Responsibility.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pembelajaran online dengan pengembangan karakter tanggung jawab siswa pada jenjang SMA di SMA Negeri 1 Kedungwaringin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi sederhana. Proses pengumpulan data dengan menyebarkan angket secara online kepada siswa SMA Negeri 1 Kedungwaringin tahun ajaran 2020/2021. Populasi yang ada adalah 324 siswa dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 180 siswa. Hasil analisis pertama menggunakan korelasi product moment Karl Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terbukti antara aktivitas belajar dengan pengembangan karakter tanggung jawab, dengan korelasi sebesar  $-0,262$  dan signifikansi  $0,029 < 0,05$ . Artinya, ada hubungan negatif antara kegiatan belajar dengan pengembangan karakter tanggung jawab. Jika aktivitas belajarnya sedang, maka perkembangan karakter tanggung jawab tinggi. Hasil korelasi menunjukkan bahwa ( $R \times 100\%$ ) kegiatan pembelajaran yang diberikan pada karakter tanggung jawab 26,2%. Sedangkan sisanya 73,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mempengaruhi karakter tanggung jawab.

### ABSTRACT

*The Relationship Between Online Learning Activities and The Character Development of Student Responsibility at the High School Level. The aim of study is knowing the relationship between online learning activities and the character development of students' responsibility at the high school level at SMA Negeri 1 Kedungwaringin. The research method used is a quantitative research method with simple correlation analysis. The process of collecting data by distributing online questionnaires to students of SMA Negeri 1 Kedungwaringin for the 2020/2021 academic year. The population is 324 students with a significance level of 5%, so the number of samples in this study was 180 students. The results of the first analysis using Karl Pearson's product moment correlation show that there is a proven relationship between learning activities and the development of responsible character, with a correlation of  $-0.262$  and a significance of  $0.029 < 0.05$ . That is, there is a negative relationship between learning activities and the development of the character of responsibility. If the learning activity is moderate, then the development of the character of responsibility is high. The correlation results show that ( $R \times 100\%$ ) the learning activities assigned to the character of responsibility are 26.2%. While the remaining 73.8% can be explained by other factors that affect the character of responsibility.*

Copyright © 2021 (Dhevi Susanti Fitriani dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fitriani, D. S., Suparman, T., & Susanto, E. (2021). Hubungan Korelatif Kegiatan Belajar Online Terhadap perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Tingkat SMA . *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–66. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/386>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Wabah Virus Covid-19 merupakan salah satu virus yang telah membuat takut dunia, Indonesia juga merasakan hal yang sama yaitu takut dan cemas. Awal tahun 2020, Indonesia ikut merasakan wabah Covid-19 sampai saat ini masih belum terselesaikan. Kita tidak bisa merubah ketentuan atau takdir yang diberikan oleh Sang Pencipta, kita hanya bisa ikhlas dan berikhtiar untuk kesembuhan Indonesia dan dunia (Gultom & Saragih, 2021). Kita tidak boleh terkalahkan oleh rasa takut dan cemas, kita harus tetap menjalankan aktivitas dengan mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Dampak yang di akibatkan oleh wabah ini dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia dari semua bidang kehidupan seperti bidang pemerintahan, bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Pemerintah bahkan sudah berusaha dengan baik dalam mengatasi wabah ini, pemerintah juga sudah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu yang membatasi kegiatan tertentu di suatu wilayah tertentu. Kebijakan akan pembatasan tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Indonesia, dalam bidang ekonomi dan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah membuat kebijakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah secara online (Leuwol & Gaspersz, 2020).

Ada beberapa perguruan tinggi yang memang sudah terbiasa dengan pembelajaran secara online. Akan tetapi pada tingkat SMA/SMK, SMP bahkan Sekolah Dasar bisa jadi model pembelajaran seperti ini sangat asing bagi mereka yang belum pernah menggunakan model pembelajaran secara online dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dan internet. Tenaga pendidik dan peserta didik harus dipaksa untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai media belajar dan tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dengan proses belajar seperti ini. Bisa tidak bisa, mau tidak mau kita semua harus tetap belajar dan menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Hadits Ibnu Majah “Carilah ilmu hingga ke negeri Cina”. Hal yang dapat disimpulkan bahwa sejauh apapun tempat kita belajar maka kejarlah, sesulit apapun proses belajar yang kita lalui, tetap lakukan.

Awal berlakunya kebijakan pemerintah dibidang pendidikan tentang perubahan proses pembelajaran menjadi belajar secara online terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Karena belum terbiasa dengan belajar secara online maka masih diperlukannya proses adaptasi dengan model pembelajaran seperti ini. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tentu akan beragam karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda. Ada yang terhambat karena media belajarnya dan fasilitas belajar yang mereka tidak miliki. Seperti ada beberapa anak yang tidak memiliki HP, lalu memiliki HP tetapi terkendala karena fasilitas HP yang tidak mendukung dan Jaringan Internet yang sulit diakses. Ada beberapa hambatan lain yaitu peserta didik yang memiliki media dan fasilitas belajar secara memadai tapi keinginan untuk belajarnya rendah. Ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi agar materi dapat tersampaikan dengan semestinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan perkembangan karakter peserta didik (Wadu, et al., 2021). Dalam proses pembelajaran secara online ada dampak yang tidak kita sadari yakni soal perkembangan karakter peserta didik (Nugraha, 2020). Dalam kegiatan belajar seperti ini tentu berdampak pada perkembangan karakter peserta didik salah satunya karakter tanggung jawab (Gultom, 2019). Agus Setiawan (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter dipercaya mampu mengarahkan individu ke arah yang lebih baik menuju keberhasilan dan kemajuan bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan tersebut memang mengharapkan dapat tercapai hasil yang dirasakan peserta didik setelah kegiatan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam proses pendidikan masyarakat akan terbentuk karakternya dengan baik ketika proses pendidikan berjalan dengan baik. Setelah karakter terbentuk, sumber daya manusia akan berkualitas. Pendidikan bisa didapatkan dengan cara apapun, bisa dengan cara formal maupun informal. Tapi pendidikan formal sangatlah penting, setiap manusia tidak akan tahu apapun tanpa adanya belajar. Maka dari itu

pendidikan dan keinginan untuk belajar sangat penting diiringi dengan pendidikan karakter bagi peserta didik (Arief, & Cahyandaru, 2018). Tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu mengetahui hubungan antara kegiatan belajar online terhadap perkembangan karakter tanggung jawab siswa pada tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kedungwaringin.

## Metode

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif serta teknik analisis uji korelasi sederhana. Akibat adanya wabah virus Covid-19 yang masih menjadi hambatan peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung kelapangan maka dengan ini peneliti hanya bisa menyebarkan kuesioner kepada responden secara online menggunakan google form dan penyebaran google form sendiri dilakukan di Grup Whatsapp dibantu oleh coordinator dari sekolah untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Tujuan dari uji korelasi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel yang dinyatakan sebagai korelasi koefisien. Hasilnya bisa positif atau juga bisa negatif. Jumlah responden yang dibutuhkan 5% dari jumlah siswa perangkatan di SMA Negeri 1 Kedungwaringin. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X (Hubungan antara kegiatan belajar secara online) dan Y (Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa). Karena data yang akan dicari berupa angka maka teknik pengumpulan data nya dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dengan google form. Penyebaran Kuesioner ini dilakukan pada bulan agustus 2020. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan teori dari Oemar Hamalik dan Peter dan Dowd. Ada 31 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pernyataan dibuat dari variabel X dan Y. Dan dalam jawaban kuesioner, peneliti menggunakan skala likert dengan skor butir yang berbeda-beda. Butir yang digunakan 5 sampai 1. Butir 5 berarti bernilai tertinggi dan butir 1 berarti butir terendah.

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian dilaksanakan pada Agustus 2020. Dari hasil kuesioner yang peneliti sebar, peneliti perlu melakukan kategorisasi yang dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kategori-kategori tertentu yang dimasukkan kedalam variabel. Dalam kategori ini menggunakan kurve normal, kategorisasi yang digunakan adalah (1) bernilai sangat tidak setuju (STS), (2) bernilai Tidak Setuju (S), (3) bernilai Netral (N), (4) bernilai Setuju (S) dan (5) bernilai Sangat Setuju (SS). Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membandingkan antara angka r tabel dengan r hitung. Jika angka r hitung lebih besar dibandingkan r tabel maka data tersebut dinyatakan valid. Tetapi sebaliknya jika angka r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel maka data tersebut tidak valid. Untuk mengetahui data yang didapatkan valid atau tidak, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hasil dari validitas data tersebut. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji validitas menggunakan SPSS :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	JumlahButir	JumlahButir Sahih	Jumlah Butir Gugur	No Butir Angket Gugur
Perkembangan karakter tanggung jawab	21	21	0	
Kegiatan belajar online	21	21	0	

Hal yang dapat disimpulkan bahwa semua angka dalam data tersebut dinyatakan valid karena r Hitung lebih besar dibandingkan r Tabel. Maka antara Variabel X dan Variabel Y sudah dapat dinyatakan valid dalam Uji Validitas.

Peneliti juga menggunakan Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi SPSS ini sangat membantu dalam penelitian karena memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil dari data yang dimiliki. Peneliti jadi mudah dalam membandingkan angka cronbach

alpha. Cronbach alpha memiliki nilai ketentuannya yaitu minimal bernilai 0,6. Maksudnya adalah jika nilai cronbach alpha yang kita dapatkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS bernilai lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel tetapi sebaliknya apabila hasilnya kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Perkembangan karakter tanggung jawab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	21

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Kegiatan Belajar Online

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	21

Hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS nilai variabel kegiatan belajar online (X) sebesar 0,877 dan perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik (Y) 0,800 dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel maka digunakan yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel X dan Variabel Y bisa bersifat positif dan negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Kegiatan_Belajar	Karakter Tanggung Jawab Verbal
Kegiatan_Belajar	Pearson Correlation	1	-,262(*)
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	70	70
Karakter Tanggung Jawab_Verbal	Pearson Correlation	-,262(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	70	70

Hasil analisa dengan menggunakan korelasi *product moment karl pearson* diketahui bahwa terbukti terdapat hubungan antara kegiatan belajar dengan perkembangan karakter tanggung jawab, dengan korelasi sebesar -0,262 dan signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Artinya, ada hubungan negatif antara kegiatan belajar dengan perkembangan karakter tanggung jawab.

### Simpulan

Simpulan penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kegiatan belajar online dengan perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik pada tingkat SMA. Tingkat hubungan antara kegiatan belajar online dengan perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwaringin dalam kategori kuat antar variabelnya dengan nilai sebesar 0,723 dan nilai  $R^2$  sebesar 0,523.

### Referensi

Alimron. (2015). Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *UIN Raden Fatah Palembang. Tadrib Volume 1 Nomor 2 Desember*.

- 
- Anugraha, Andri. (2020). Hambatann, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *PGSD Universitas Sanata Dharma, Vol.10 No 3*. 282-289.
- Arief, A., & Cahyandaru, P. (2018). Implementasi Media E-Learning untuk Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Taman Cendekia, 2(1)*, 163-168.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 2 (1)*, 17-30.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Jakarta. <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>.
- Leuwol, N., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya, 4(1 Extra)*, 32-44.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3)*, 472-484.
- Setiawan, Agus. (2021). Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemic Covid-19 Berbasis Keluarga” Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 7 No 1
- Syafitri, Rodiyah . Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2. 57-63
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Jakarta. <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>
- Ulfa, Dinia. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Yekti Mitayani, Priska. (2019). Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa.(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019 Dan Implikasinya Pada Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi). Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.